

## ABSTRAK

Agama dan sains memiliki cara yang berbeda dalam melihat asal muasal dunia dan manusia. Agama, khususnya Gereja, memahaminya dari sudut pandang iman pada penciptaan seperti yang ada dalam Kitab Kejadian. Di sisi lain, sains melihatnya dari proses dari peristiwa dan evolusi. Perbedaan ini sering kali menimbulkan pertanyaan mana dari keduanya yang paling benar. Pada situasi tersebut, Teilhard de Chardin, seorang Yesuit sekaligus paleontolog, memunculkan teori Evolusi yang berusaha tidak lepas dari dua sudut pandang tersebut. Pemikirannya ini yang dapat menjadi jalan tengah sekaligus sudut pandang baru bagi Gereja untuk merefleksikan iman.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pengumpulan data melalui studi pustaka. Dari data yang telah didapat, dilakukan analisis untuk menemukan pemikiran teori Evolusi Teilhard yang memberikan sudut pandang baru bagi iman Kristiani.

Teilhard melihat bahwa proses evolusi merupakan perjalanan alam semesta melalui kompleksifikasi dan konvergensi yang terjadi melalui tiga tahap. Proses evolusi tersebut masih berjalan hingga saat ini pada tahap Noosfer dan akhirnya akan memuncak pada Titik Omega. Teori Evolusi Teilhard de Chardin pada akhirnya memberikan sudut pandang baru bagaimana hubungan agama dan sains tentang keberadaan manusia dan dunia, bahwa keduanya tidak pernah bertentangan. Tidak adanya pertentangan dari dua hal ini memberikan refleksi baru bagi kekayaan iman Gereja. Iman harus dijalankan dalam keterhubungannya dengan dunia.

## ABSTRACT

Religion and science have different ways of looking at the origin of the world and humans. Religion, especially the Church, understands it from the perspective of faith in creation as found in the Book of Genesis. On the other hand, science sees it from the process of events and evolution. This difference often raises the question of which of the two is the most correct. In this situation, Teilhard de Chardin, a Jesuit and paleontologist, came up with the theory of Evolution which tried not to be separated from these two points of view. It is this thought that can be a middle ground as well as a new perspective for the Church to reflect on faith.

The research method used is descriptive analysis with data collection through literature study. From the data obtained, analysis was carried out to find Teilhard's theory of evolution that provides a new perspective for the Christian. Teilhard saw that the process of evolution represents the journey of the universe through complexification and convergence that occurs through three stages. The evolutionary process is still ongoing today at the Noospheric stage and will eventually culminate in the Omega Point. Teilhard de Chardin's theory of evolution ultimately provides a new perspective on how religion and science relate to human existence and the world, that the two never contradict. The absence of contradictions between these two gives a new reflection to the richness of the Church's faith. Faith must be exercised in relation to the world.